

DEIKSIS TEMPORAL DALAM ROMAN KUSS MIT LUSTIG KARYA JANET EVANOVICH

Kurnia Dwi Rahmawati

Program Studi S1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
kurniarahmawati16020504012@mhs.unesa.ac.id

Yunanfathur Rahman

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
y.rahman@unesa.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi deixis temporal dalam roman. Penggunaan deixis sangat diperlukan dalam roman dikarenakan roman memiliki alur cerita yang kompleks, sehingga dengan penggunaan deixis, roman lebih mudah ditafsirkan. Dengan adanya deixis pembaca dapat mengetahui apa yang dimaksud oleh penulis melalui konteks yang berupa orang, benda, tempat, waktu, bahasa dan tindakan. Dalam penelitian ini berupa konteks waktu yaitu kapan ucapan tersebut diucapkan dan dalam situasi yang bagaimana. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Christian Lehmann. penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah Roman *Kuss mit Lustig* karya Janet Evanovich. Kemudian data dari penelitian ini merupakan kalimat atau ujaran yang mengandung Deixis Temporal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca catat. Teknik analisis yang digunakan menggunakan teknik PUP (Pilah unsur penentu). dengan metode tersebut maka analisisnya dilakukan mulai dari menyeleksi data, mengelompokkan data, dan kemudian menyimpulkan data. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 118 data dalam bentuk *Präsens*, 332 dalam bentuk *Perfekt*, dan 15 dalam bentuk *Präteritum*.

Kata Kunci: *pragmatik, konteks, kala, roman*

Abstract

This article aims to describe the form and function of temporal deixis in roman. The use of deixis is very necessary for Romans because roman has a complex storyline, so with the use of deixis, roman is easier to interpret. With deixis, the reader can find out what the writer means through the context in the form of people, objects, places, times, language, and actions. This study is in the context of time, namely when the utterance is said and in what situation. The theory used in this research is the theory of Christian Lehmann. This research is a type of qualitative research with a descriptive method. The data source used is Roman *Kuss mit Lustig* by Janet Evanovich. Then the data from this study are sentences or utterances that contain Temporal Deixis. The data collection technique used in this research is the reading and note-taking technique. The analytical technique used is the PUP technique (Sort the determinants). With this method, the analysis is carried out starting from selecting the data, grouping the data, and then concluding the data. Based on the research that has been done, found 118 data in the form of Present, 332 in the form of Perfect, and 15 in the form of Präteritum.

Keywords: *pragmatics, context, tense, roman*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyatakan pendapat dan mengungkapkan perasaan. Dengan adanya bahasa dapat memudahkan manusia untuk saling berhubungan. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dengan orang lain. Selain bahasa, konteks juga dibutuhkan dalam melakukan komunikasi. Konteks sangat penting bagi pembicara dan penerima. Menurut Supardo (2000:46) konteks sebagai seluruh informasi yang berada di sekitar pemakai bahasa termasuk pemakai bahasa yang ada di sekitarnya, hal tersebut seperti situasi, jarak tempat dapat merupakan konteks pemakaian bahasa. Pentingnya konteks dalam bahasa yaitu dapat menentukan makna dan maksud satu ujaran. Konteks dapat berupa orang atau benda, tempat, waktu, bahasa, alat, dan tindakan. Konteks berupa waktu adalah kapan ujaran tersebut diucapkan dan dalam situasi yang bagaimana.

Bahasa dan konteks memiliki hubungan yang spesifik. Hubungan antara bahasa dan konteks dijelaskan di dalam bidang pragmatik. Menurut Leech (1993: 1) pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik. Ia menjelaskan bahwa pragmatik adalah studi yang membahas tentang makna dalam hubungan dengan situasi ujaran (*speech situations*). Studi pragmatik sangatlah penting untuk dipelajari dikarenakan studi ini menafsirkan tentang apa yang dimaksudkan oleh penutur dan petutur dalam suatu konteks khusus dan konteks tersebut berpengaruh terhadap apa yang dikatakan penutur. Pragmatik ialah studi yang mempelajari tentang maksud penutur (Yule 2014: 3). Studi pragmatik dibagi menjadi beberapa kajian yaitu implikatur, tindak tutur, deiksis, praanggapan.

Deiksis merupakan salah satu bagian pragmatik. Deiksis menerangkan tentang kata ganti dan kata keterangan sebagai salah satu contohnya. Kata dikatakan sebagai deiksis, jika kata tersebut selaras dengan konteks yang sedang dibicarakan. Deiksis bisa dikatakan deiksis dan juga tidak deiksis, yang mengandung unsur arti merupakan tidak deiksis (Purwo 1984: 1). Deiksis

merupakan penunjukan melalui bahasa. Linguistik yang digunakan untuk menyelesaikan penunjukan adalah ungkapan deiksis. Ungkapan deiksis tersebut berguna untuk menunjukkan sesuatu dalam sebuah konteks (Yule 2014: 13). Menurut Lehmann(2013) Deiksis adalah *Deixis ist Referenz durch Bezug auf die Sprechsituation*. Deiksis merupakan sumber acuan yang merujuk pada situasi berbicara. Perubahan linguistik menjelaskan bahwa seorang penutur menyampaikan sesuatu sebagai titik acuan si penutur agar dapat dipahami oleh pendengar. Ia menjelaskan deiksis di bagi menjadi lima bagian yaitu deiksis persona, deiksis ruang, deiksis waktu, deiksis sosial dan deiksis wacana. Deiksis adalah sebuah kata yang memiliki sifat penunjuk atau petunjuk, menunjuk sebuah benda atau orang, tempat atau waktu dan lain-lain. Dengan adanya deiksis kita dapat mengetahui siapa penuturnya, siapa yang dibicarakan, apa yang dibicarakan, kapan dan di mana terjadinya. Menurut Levinson (2004:38) sebuah deiksis diatur oleh Origo yang terdiri dari pembicara pada waktu dan tempat berbicara. Levinson (2004:38) juga menambahkan dalam penggunaan bahasa tertulis dan terekam perlu membedakan waktu pengodean dengan waktu penerimaan. Dalam suatu bahasa tertentu seringkali terdapat aturan dalam penulisan seperti “ *I am writing this today so you will receive it tomorrow*” atau “*I have written this yesterday so that you receive it today*”. Hal itu dapat diartikan bahwa setiap bahasa memiliki aturan penulisan atau *tenses* yang dituliskan dalam sebuah tulisan atau ujaran saat pengucapan. Kutipan tersebut dalam kajian deiksis temporal terdapat origo atau penunjuk sebagai tanda antara penutur dan petutur karena apa yang dikatakan secara langsung bisa saja langsung dipahami apa, di mana, kapan tuturan tersebut dikatakan. Jika tuturan tersebut dituliskan melalui tulisan biasanya maksud dari tuturan tersebut belum tentu dipahami oleh pembacanya, maka dari itu tuturan tersebut juga diperlukan origo sebagai tanda pembacanya.

Deiksis Temporal merupakan penunjuk waktu saat pembicara berbicara. Lehmann (2013) menjelaskan bahwa deiksis temporal dibagi menjadi 3 sesuai dengan

jenisnya yaitu *Gleichzeitigkeit (Gegenwart)*, *Vorzeitigkeit (Vergangenheit)* dan *Nachzeitigkeit (Zukunft)*. Deiksis temporal juga berhubungan dengan origo atau referens. Ia mengidentifikasi deiksis temporal dari aturan tenses seperti sekarang, masa lalu dan masa depan. Lehmann (2013) juga menjelaskan tentang adanya origo atau titik referen. Deiksis dan referen saling berhubungan. Dengan adanya deiksis seseorang dapat merujuk pada referen, yang komponen dari situasi bicara sebagai titik referen. Titik referen deiksis adalah pembicara. Lehman menjelaskan dalam jenis deiksis temporal memiliki referennya yaitu *Gleichzeitigkeit (Gegenwart)* referen jenis ini adalah *eine mit dem Sprechakt gleichzeitige Phase* yang berarti tuturan tersebut dikatakan sesuai waktu tuturan. Contohnya; *“Du arbeitest.”* yang berarti kamu sedang bekerja sesuai dengan tuturan dan kegiatan yang sedang dilakukan. *Vorzeitigkeit (Vergangenheit)* referen jenis ini adalah *eine vor dem Sprechakt liegende Phase* yang berarti kegiatan tuturan tersebut sudah dilakukan sebelum waktu tuturannya. Contohnya; *“Du arbeitetest.”* (*Präteritum*), *“du hast gearbeitet.”* (*Perfekt*). Dari contoh tersebut diartikan bahwa dia telah melakukan pekerjaannya sebelum waktu tuturan tersebut dituturkan. *Nachzeitigkeit (Zukunft)* referen jenis ini adalah *eine nach dem Sprechakt liegende Phase* yang berarti kegiatan tuturan tersebut akan dilakukan sesudah tuturan tersebut dituturkan. Contohnya; *“Du wirst arbeiten.”* (*Futur*). Dari contoh tersebut dapat diartikan bahwa dia akan melakukan pekerjaannya nanti sesudah tuturan tersebut dituturkan. Lehman menjelaskan bahwa dalam Bahasa Latin (seperti dalam Bahasa Jerman) *präsens* tidak terbatas pada referensi waktu berbicara, melainkan tidak tandai (secara semantik dan struktural) dan yang kedua adalah kata kerja tidak sempurna yang dimaksud dalam kalimat ini memiliki bentuk kata kerja yang tidak sempurna atau berubah-ubah dalam setiap bentuk waktu tuturannya sesuai dengan waktu tuturannya seperti *Gleichzeitigkeit(Gegenwart)*, *Vorzeitigkeit(Vergangen)* dan *Nachzeitigkeit(Zukunft)*.

Penulis tertarik untuk meneliti deiksis temporal karena setiap pembicaraan yang dilakukan oleh

pendengar dan petutur memperhatikan siapa, apa, di mana dan kapan terjadinya pembicaraan tersebut. Bahasa Jerman memiliki sifat fleksi yaitu proses pembentukan kalimatnya mengenal bentuk *tenses*. Penggunaan deiksis bukan hanya digunakan saat berbicara sehari-hari, tetapi karya sastra juga tidak luput dalam penggunaan deiksis. Roman adalah salah satu jenis dari karya sastra, dalam roman terdapat dialog atau percakapan. Dengan begitu di dalam percakapan dan tuturan yang berada dalam roman sangat memperhatikan konteks di dalam cerita.

Roman merupakan cerita yang panjang dan menyeluruh. Cerita yang berada di dalam roman, diceritakan dari awal ketika ia lahir sampai akhir ketika ia meninggal. Menurut Leeuwen dalam Nurgiyantoro (2007 :15) roman adalah cerita prosa yang menggambarkan pengalaman-pengalaman batin seseorang dan beberapa orang yang berhubungan antara satu sama lain dalam suatu keadaan. Roman yang dikaji oleh penulis dalam penelitian adalah roman *Kuss Mit Lustig* karya Janet Evanovich yang diterbitkan pada tahun 2019 oleh penerbit Goldmann. Roman ini berbahasa Inggris yang kemudian diterjemahkan ke bahasa Jerman. Judul asli roman *Kuss Mit Lustig* adalah *Fearless Fourteen*. Roman *Fearless Fourteen* ini diterbitkan pada tahun 2008 oleh penerbit ST. Martin's Press New York. Penerjemah roman *Kuss Mit Lustig* adalah Thomas Stegers. Roman *Kuss Mit Lustig* memiliki rentang tinggi dalam situs buku online seperti *Goodreads* dan *Lovelybooks.de*. Dari latar belakang di atas muncul rumusan masalah yaitu:(1) Bagaimana bentuk deiksis temporal dalam roman *Kuss Mit Lustig* karya Janet Evanovich dan (2) Apa fungsi deiksis temporal dalam roman *Kuss Mit Lustig* karya Janet Evanovich.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Dea Isqoentiar (2012), mahasiswi Universitas Padjadjaran yang berjudul “Deiksis pada Novel *Charlotte’s web* karya E.B.White: Kajian Pragmatis“. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dea adalah pada kajian penelitian. Penelitian Dea mengkaji Deiksis secara keseluruhan pada Novel *Charlotte’s web* karya E.B.White, sedangkan penelitian ini lebih spesifik

mengkaji Deiksis Temporal dalam Roman *Kuss Mit Lustig* karya Janet Evanovich. Penelitian lainnya yang relevan dari Yunanfatur Rahman(2017) Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Bentuk dan Fungsi Deiksis Temporal dalam Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia”. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu tentang kajiannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari seseorang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2002:31). Sumber data penelitian ini adalah roman berjudul *Kuss Mit Lustig* karya Janet Evanovich pada tahun 2019. Roman *Kuss Mit Lustig* diterjemahkan oleh Thomas Stegers. Roman ini diterbitkan oleh penerbit Goldmann, memiliki jumlah halaman 316, cover roman ini berwarna pink dengan ukuran 12x19x1 cm. Data penelitian ini adalah tuturan yang mengandung unsur deiksis temporal beserta konteksnya. Data kebahasaan merupakan konteks kebahasaan yang dapat berupa wacana atau kalimat atau klausa atau frasa atau kata atau morfem yang di dalamnya terdapat hal-hal tertentu yang diteliti (Subroto,2007: 39). Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik baca catat. Teknik baca merupakan kegiatan menerima informasi setelah membaca dari sumber tertulis. Kemudian teknik catat, teknik catat adalah teknik menjaring data dengan cara mencatat hasil penyimakan data pada kartu data. Data yang diambil dari sumber tertulis, data dapat langsung ditulis di dalam kartu data. Kartu data yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa tabel data. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan teori Christian Lehman (2013). Langkah terakhir adalah menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ditemukan 465 data yang terdiri dari *Gleichzeitigkeit (Präsens)* sebanyak 118 data yang ditemukan berupa 54 kalimat mengandung *jetzt*, 30

kalimat mengandung *heute*, 1 kalimat mengandung *gerade*, dan 33 kalimat mengandung kata kerja *Präsens, Vorzeitigkeit* untuk *Perfekt* sebanyak 332 data yang ditemukan berupa 15 kalimat mengandung *gestern*, 317 kalimat mengandung kata kerja *Perfekt.*, untuk *Präteritum* sebanyak 15 data yang ditemukan berupa 15 kalimat mengandung kata kerja *Präteritum*.

Sebagai contoh peneliti mengambil 6 data untuk *Gleichzeitigkeit(präsens)* berupa 3 kalimat tuturan mengandung *jetzt*, 1 kalimat tuturan mengandung *heute*, 1 kalimat tuturan mengandung *gerade*, dan 1 kalimat tuturan mengandung *präsens. Vorzeitigkeit (Vergangenheit)* 6 data untuk *Perfekt* berupa 4 kalimat tuturan mengandung *gestern*, dan 2 kalimat tuturan mengandung kata kerja *perfekt*, dan untuk *Präteritum* berupa 6 kalimat tuturan mengandung kata kerja *Präteritum*. Di bawah ini penjelasannya:

1. Gleichzeitigkeit (Gegenwart)

Data 1

“Wenn du **jetzt** gleich mit kommen zum Gericht, kann Vinnie deine Kaution sofort bezahlen.” (Zeile 18, Seite 11) (“Jika kamu datang ke pengadilan sekarang, Vinnie dapat segera membayar uang jaminanmu.”)

Penjelasan

Percakapan ini dilakukan oleh Stephanie dan Loretta. Stephanie menyuruh Loretta untuk segera datang ke pengadilan atas kejahatan yang telah ia perbuat. Tapi ia memiliki anak yang harus di jaga sehingga ia menitipkan anaknya kepada Stephanie untuk menjaga sampai ia mendapatkan jaminan. Origo yang terdapat dalam kalimat ini adalah *jetzt* yang menjelaskan bahwa percakapan tersebut terjadi di saat pagi hari waktu Stephanie akan menggeledah rumah Loretta. *Jetzt* dalam kalimat di atas menjelaskan bentuk rentang waktu, Stephanie menggunakan kata keterangan waktu ini karena kejadian tersebut sedang berlangsung sesuai dengan apa yang dituturkan. Oleh karena itu, kata keterangan waktu tersebut dapat dikategorikan ke dalam jenis deiksis waktu karena *jetzt* termasuk dalam jenis deiksis temporal berjenis *Gleichzeitigkeit* atau *Gegenwart* sesuai dengan teori Lehmann yang menjelaskan bahwa *Präsens* merupakan tuturan yang dikatakan sesuai dengan waktu tuturannya.

Data 2

“Und **jetzt** legen Sie brav die Waffe beiseite und ziehen sich was an, damit wir das hier hinter uns bringen können. Ich.....”(Zeile 28, Seite 11) (“Dan sekarang singkirkan pistolnya dan segeralah berpakaian agar kita bisa menyelesaikan ini dengan cepat. Aku sangat...”)

Penjelasan

Percakapan ini dilakukan oleh Lula dan Loretta. Lula yang berusaha menyakinkan Loretta agar ia bersiap-siap dan segera pergi ke pengadilan tanpa perlu memikirkan Mario, anaknya. Origo yang terdapat dalam kalimat ini adalah *jetzt* yang menjelaskan bahwa percakapan tersebut terjadi di saat pagi hari waktu Stephanie dan Lula meyakinkan Loretta untuk segera menyerahkan dirinya ke kantor polisi. *Jetzt* dalam kalimat di atas menjelaskan bentuk rentang waktu, Stephanie menggunakan kata keterangan waktu ini karena kejadian tersebut sedang berlangsung sesuai dengan apa yang dituturkan. Oleh karena itu, kata keterangan waktu tersebut dapat dikategorikan ke dalam jenis deiksis waktu karena *jetzt* termasuk dalam jenis deiksis temporal berjenis *Gleichzeitigkeit* atau *Gegenwart* sesuai dengan teori Lehmann yang menjelaskan bahwa *Präsens* merupakan tuturan yang dikatakan sesuai dengan waktu tuturannya.

Data 3

“Deine Mutter kann dich **heute** nicht abholen. Ich habe ihr versprochen, dich nach Hause zu bringen.”(Zeile 6, Seite 15) (“Ibumu tidak bisa menjemputmu hari ini. Aku berjanji padanya untuk menjemputmu dan bawa pulang.”)

Penjelasan

Percakapan ini dilakukan oleh Stephanie dan Mario. Ia menjelaskan bahwa Stephanie adalah teman ibunya dan ibunya menitipkan ia kepadanya sampai urusan ibunya selesai. Origo yang terdapat dalam kalimat ini adalah *heute* yang menjelaskan bahwa percakapan tersebut terjadi di saat siang hari waktu Stephanie akan menjemput sekolah Mario. *Heute* dalam kalimat di atas menjelaskan bentuk rentang waktu, Stephanie menggunakan kata keterangan waktu ini karena kejadian tersebut sedang berlangsung sesuai dengan apa yang dituturkan. Rentang waktu tersebut menunjukkan siang hari, tepat setelah Mario pulang dari sekolah. Oleh karena itu, kata

keterangan waktu tersebut dapat dikategorikan ke dalam jenis deiksis waktu karena *heute* termasuk dalam jenis deiksis temporal berjenis *Gleichzeitigkeit* atau *Gegenwart* sesuai dengan teori Lehmann yang menjelaskan bahwa *Präsens* merupakan tuturan yang dikatakan sesuai dengan waktu tuturannya.

Data 4

“Du **könntest** ihn doch zu dir nehmen”(Zeile 16, Seite 11) (“Kamu bisa membawanya.”)

Penjelasan

Percakapan ini dilakukan oleh Stephanie dan Loretta. Percakapan ini menjelaskan bahwa Loretta meminta Stephanie untuk membawa anaknya karena tidak ada yang menjaganya. Sehingga Loretta menitipkan anaknya kepada Stephanie sampai ia bebas dari penjara. Origo yang terdapat dalam kalimat ini adalah *könntest* yang menjelaskan bahwa percakapan tersebut terjadi di saat pagi hari waktu Stephanie dan Lula sedang menggeledah rumah Loretta. *Könntest* dalam kalimat di atas menjelaskan bentuk rentang waktu, Loretta menggunakan kata ini karena kejadian tersebut sedang berlangsung sesuai dengan apa yang dituturkan. Rentang waktu tersebut menunjukkan pagi hari, tepat saat Loretta akan ditangkap oleh Stephanie dan Lula. Oleh karena itu, kata tersebut dapat dikategorikan ke dalam jenis deiksis waktu karena *könntest* termasuk dalam jenis deiksis temporal berjenis *Gleichzeitigkeit* atau *Gegenwart* sesuai dengan teori Lehmann yang menjelaskan bahwa *Präsens* merupakan tuturan yang dikatakan sesuai dengan waktu tuturannya. Dan menurut Lehmann untuk *Präsens* tidak harus ada *zeitangaben* tetapi di lihat dari origo dalam tuturannya.

Data 5

“Ich bin **gerade** nach Hause gekommen. Der Junge trägt ein schwarzes seidencape, er hört nur auf dem Namen Zook, und er spricht von nichts anderem als Moondog, irgend so einem komischen Wesen.”(Zeile 4, Seite 28) (“Aku baru saja sampai rumah. Anak laki-laki itu menggunakan mantel sutra hitam. Dia hanya mau dipanggil Zook dan dia tidak lain berbicara tentang Moondog, anak yang aneh.”)

Penjelasan

Percakapan ini dilakukan oleh Stephanie dan Morelli. Percakapan ini menjelaskan bahwa Stephanie sedang menjelaskan pada Morelli tentang Zook yang berada dirumahnya. Origo yang terdapat dalam kalimat ini adalah *gerade* yang menjelaskan bahwa percakapan tersebut terjadi di saat malam hari waktu Stephanie dan Morelli sedang melakukan percakapan di telfon bahwa morelli menanyakan anak laki-laki yang dititipkan pada Morelli. *Gerade* dalam kalimat di atas menjelaskan bentuk rentang waktu, Stephanie menggunakan kata keterangan waktu ini karena kejadian tersebut sedang berlangsung sesuai dengan apa yang dituturkan. Rentang waktu *gerade* di sini diartikan sebagai baru saja sesuai dengan tuturan yang diucapkannya pada malam hari di saat Morelli baru saja pulang dari bekerja. Oleh karena itu, kata keterangan waktu tersebut dapat dikategorikan ke dalam jenis deiksis waktu karena *gerade* termasuk dalam jenis deiksis temporal berjenis *Gleichzeitigkeit* atau *Gegenwart* sesuai dengan teori Lehmann yang menjelaskan bahwa *Präsens* merupakan tuturan yang dikatakan sesuai dengan waktu tuturannya.

Data 6

“*Jetzt halten Sie mal die Luft an.*”(Zeile 16, Seite 33)
 (“Sekarang tahanlah nafasmu.”)

Penjelasan

Percakapan ini dilakukan oleh Brenda dan Ranger. Brenda menyuruh Ranger untuk menahan nafasnya lalu dengan perlahan ia meminta Ranger menceritakan masalah apa yang ia miliki. Origo yang terdapat dalam kalimat ini adalah *jetzt* yang menjelaskan bahwa percakapan tersebut terjadi di saat malam hari waktu Ranger yang sedang bertugas untuk mengawal Brenda, dan Ranger menggunakan jaket berbulu. Brenda mengira bahwa Ranger memiliki masalah yang ia pendam sehingga ia menggunakan jaket berbulu tersebut. *Jetzt* dalam kalimat di atas menjelaskan bentuk rentang waktu, Brenda menggunakan kata keterangan waktu ini karena kejadian tersebut sedang berlangsung sesuai dengan apa yang dituturkan. Oleh karena itu, kata keterangan waktu tersebut dapat dikategorikan ke dalam jenis deiksis waktu

karena *jetzt* termasuk dalam jenis deiksis temporal berjenis *Gleichzeitigkeit* atau *Gegenwart* sesuai dengan teori Lehmann yang menjelaskan bahwa *Präsens* merupakan tuturan yang dikatakan sesuai dengan waktu tuturannya.

2. Vorzeitigkeit

2.1 Perfekt

Data 1

“*Ich habe ihnen doch gesagt, dass ich Zook heiße! Und wer oder was ist Rangeman?*”(Zeile 28, Seite 17)
 (“aku sudah bilang bahwa namaku adalah Zook! Dan siapa itu atau apa itu Rangerman?”)

Penjelasan

Percakapan ini dilakukan oleh Stephanie dan Zook. Percakapan ini menjelaskan bahwa Zook tidak suka bahwa dipanggil dengan Mario. Origo yang terdapat dalam kalimat ini adalah *habe+gesagt* yang menjelaskan bahwa percakapan tersebut terjadi di saat siang hari waktu Stephanie menjemput Mario sepulang dari ia sekolah. *Habe+gesagt* dalam kalimat di atas menjelaskan bentuk rentang waktu, Stephanie menggunakan kata keterangan waktu ini karena kejadian tersebut sudah dilakukan sebelum pada waktu ujaran. Pada tuturan sebelum Mario mengatakan kalimat di atas, ia telah mengatakan jika nama panggilnya adalah Zook, tetapi Stephanie memanggilnya dengan nama Mario. Oleh karena itu, kata keterangan waktu tersebut dapat dikategorikan ke dalam jenis deiksis waktu karena *habe+gesagt* termasuk dalam jenis deiksis temporal berjenis *Vorzeitigkeit* atau *Vergangenheit* sesuai dengan teori Lehmann yang menjelaskan bahwa *Perfekt* merupakan tuturan yang dikatakan sesudah kegiatan tersebut dilakukan.

Data 2

“*Der ist gestern Abend aus geruscht und hat sich den Knöchel gebrochen, als er aus dem Flugzeug stieg. Sie haben ihn gleich zurück nach Kalifornien geschickt.*”(Zeile 4, Seite 22)
 (“Kemarin saat turun dari pesawat kakinya tergelincir sebab itulah kakinya patah. Anda bisa menyuruhnya kembali ke California.”)

Penjelasan

Percakapan ini dilakukan oleh Ranger dan Stephanie. Percakapan ini menjelaskan bahwa Brenda baru saja tergelincir kakiknya di Pesawat dan dia harus kembali ke California. Origo yang terdapat dalam kalimat ini adalah *hat+gebrochen*, *haben* + *geschickt dan Gestern* yang menjelaskan bahwa percakapan tersebut terjadi di saat sore hari waktu Ranger mendatangi kantor Ranger. *Hat+gebrochen*, *haben* + *geschickt dan Gestern* dalam kalimat di atas menjelaskan bentuk rentang waktu, Stephanie menggunakan kata keterangan waktu ini karena kejadian tersebut sudah dilakukan sebelum pada waktu ujaran. Oleh karena itu, kata keterangan waktu tersebut dapat dikategorikan ke dalam jenis deiksis waktu karena *hat+gebrochen*, *haben* + *geschickt dan Gestern* termasuk dalam jenis deiksis temporal berjenis *Vorzeitigkeit* atau *Vergangenheit* sesuai dengan teori Lehmann yang menjelaskan bahwa *Perfekt* merupakan tuturan yang dikatakan sesudah kegiatan tersebut dilakukan.

Data 3

“Hast du gestern Abend jemanden ins Haus gelassen?” (Zeile 6, Seite 47) (“Apakah kamu membiarkan seseorang masuk tadi malam?”)

Penjelasan

Percakapan ini dilakukan oleh Zook dan Morelli. Percakapan ini menjelaskan bahwa Morelli menanyakan pada Zook bahwa ia membiarkan seseorang masuk tadi malam. Origo yang terdapat dalam kalimat ini adalah *hast+ gelassen dan Gestern* yang menjelaskan bahwa percakapan tersebut terjadi di saat pagi hari waktu Morelli menemui Zook saat sarapan. *Hast+ gelassen dan Gestern* dalam kalimat di atas menjelaskan bentuk rentang waktu, Morelli menggunakan kata keterangan waktu ini karena kejadian tersebut sudah dilakukan sebelum pada waktu ujaran. Oleh karena itu, kata keterangan waktu tersebut dapat dikategorikan ke dalam jenis deiksis waktu karena *hast+ gelassen dan Gestern* termasuk dalam jenis deiksis temporal berjenis *Vorzeitigkeit* atau *Vergangenheit* sesuai dengan teori Lehmann yang menjelaskan bahwa *Perfekt* merupakan tuturan yang dikatakan sesudah kegiatan tersebut dilakukan.

Data 4

“Nein, wir haben uns gestern Abend nicht gesehen. Er hat angerufen und gesagt, er hätte sich irgendeinen Magendarm virus eingefangen.”(Zeile 24, Seite 90) (“Tidak, kami tidak bertemu satu sama lain tadi malam. Dia menelepon dan berkata bahwa dia terkena virus gastrointestinal.”)

Penjelasan

Percakapan ini dilakukan oleh Connie dan Lula. Percakapan ini menjelaskan bahwa Lula menjelaskan bahwa ia dan Tank tidak saling bertemu. Origo yang terdapat dalam kalimat ini adalah *haben+gesehen*, *hat+angerufen*, *hat+gesagt*, *hätte+eingefangen* yang menjelaskan bahwa percakapan tersebut terjadi di saat siang hari waktu Connie menanyakan tentang acara pernikahan Lula dan Tank. *Haben+gesehen*, *hat+angerufen*, *hat+gesagt*, *hätte+eingefangen* dalam kalimat di atas menjelaskan bentuk rentang waktu, Lula menggunakan kata keterangan waktu ini karena kejadian tersebut sudah dilakukan sebelum pada waktu ujaran. Oleh karena itu, kata keterangan waktu tersebut dapat dikategorikan ke dalam jenis deiksis waktu karena *haben+gesehen*, *hat+angerufen*, *hat+gesagt*, *hätte+eingefangen* termasuk dalam jenis deiksis temporal berjenis *Vorzeitigkeit* atau *Vergangenheit* sesuai dengan teori Lehmann yang menjelaskan bahwa *Perfekt* merupakan tuturan yang dikatakan sesudah kegiatan tersebut dilakukan.

Data 5

“Ich war drei Monate mit der Miete im Verzug, aber ich hatte gehofft, dass er mir noch Aufschub gewährt. Die Hochzeitssaison fängt an, und die Feuerwache ist mit Empfängen und Brautpartys ausgebucht. In einem Monat hätte ich aufgeholt und genug verdient.”(Zeile 15, Seite 99) (“Saya terlambat tiga bulan dari jadwal sewa saya, tetapi saya berharap dia akan memberi saya kelonggaran. Musim pernikahan akan dimulai, dan stasiun pemadam kebakaran sudah penuh dipesan dengan resepsi dan shower pengantin. Dalam sebulan saya akan mengejar dan mendapatkan cukup uang.”)

Penjelasan

Percakapan ini dilakukan oleh Stephanie dan Loretta. Percakapan ini menjelaskan bahwa barang-barang yang berada di rumah Loretta diletakkan diluar rumahnya dan terdapat tulisan di sita karena Loretta sudah menunggak membayara kontrakan rumahnya selama 3 bulan. Origo yang terdapat dalam kalimat ini adalah *hatte+ gehofft dan hätte + aufgeholt* yang menjelaskan bahwa percakapan tersebut terjadi di saat pagi hari waktu Stephanie mengantarkan Loretta menuju rumahnya. *Hatte+ gehofft dan hätte + aufgeholt* dalam kalimat di atas menjelaskan bentuk rentang waktu, Loretta menggunakan kata keterangan waktu ini karena kejadian tersebut sudah dilakukan sebelum pada waktu ujaran. Oleh karena itu, kata keterangan waktu tersebut dapat dikategorikan ke dalam jenis deiksis waktu karena *hatte+ gehofft dan hätte + aufgeholt* termasuk dalam jenis deiksis temporal berjenis *Vorzeitigkeit* atau *Vergangenheit* sesuai dengan teori Lehmann yang menjelaskan bahwa *Perfekt* merupakan tuturan yang dikatakan sesudah kegiatan tersebut dilakukan.

Data 6

“Vermutlich. Ständig hat er von dem Geld gefaselt, das er kriegen würde, wenn Dom aus dem Gefängnis, aber keiner konnte das Geld finden. Und gestern Abend sagte Allen auf einmal, er hätte eine Skizze bekommen, und heute ist er tot. Ich bin die nächste Angehörige, das Geld gehört also mir. Ich muss nur die Skizze finden. Ich und meine Beiden schwachsinnigen Brüder.”(Zeile 13, Seite 157) ("Mungkin. Dia selalu berbicara tentang uang yang akan dia dapatkan jika Dom keluar dari penjara, tetapi tidak ada yang bisa menemukan uang itu. Dan kemarin malam Allen tiba-tiba berkata dia punya sketsa dan hari ini dia meninggal. Aku adalah kerabat terdekat, jadi uang itu milikku. Saya hanya perlu menemukan sketsa itu. Aku dan dua saudara laki-lakiku yang idiot. ")

Penjelasan

Percakapan ini dilakukan oleh Stephanie dan Die Frau. Percakapan ini menjelaskan bahwa saudara dari wanita itu akan mendapatkan uang setelah Dom keluar dari penjara. Origo yang terdapat dalam kalimat ini adalah *hat+gefaselt dan gestern* yang menjelaskan bahwa

percakapan tersebut terjadi di saat siang hari Stephanie sedang menanyakan sesuatu hal tentang Dom kepada seorang wanita. *Hat+gefaselt dan gestern* dalam kalimat di atas menjelaskan bentuk rentang waktu, Die Frau menggunakan kata keterangan waktu ini karena kejadian tersebut sudah dilakukan sebelum pada waktu ujaran. Oleh karena itu, kata keterangan waktu tersebut dapat dikategorikan ke dalam jenis deiksis waktu karena *hat+gefaselt dan gestern* termasuk dalam jenis deiksis temporal berjenis *Vorzeitigkeit* atau *Vergangenheit* sesuai dengan teori Lehmann yang menjelaskan bahwa *Perfekt* merupakan tuturan yang dikatakan sesudah kegiatan tersebut dilakukan.

2.2 Präteritum

Data 1

“Ich wollte nur was zu trinken.” sagte Loretta. (Zeile 32, Seite 8) ("Aku hanya ingin minum." kata Loretta.)

Penjelasan

Percakapan ini dilakukan oleh Loretta dan Stephanie. Percakapan ini menjelaskan bahwa Loretta sedang dalam keadaan tidak stabil dan ia meminum-minuman keras. Origo yang terdapat dalam kalimat ini adalah *wollte* yang menjelaskan bahwa percakapan tersebut terjadi di saat pagi hari waktu Stephanie dan Lula sedang menggeledah rumah Loretta. *Wollte* dalam kalimat di atas menjelaskan bentuk rentang waktu, Loretta menggunakan kata keterangan waktu ini karena kejadian tersebut sudah dilakukan sebelum pada waktu ujaran. Oleh karena itu, kata keterangan waktu tersebut dapat dikategorikan ke dalam jenis deiksis waktu karena *wollte* termasuk dalam jenis deiksis temporal berjenis *Vorzeitigkeit* atau *Vergangenheit* sesuai dengan teori Lehmann yang menjelaskan bahwa *Präteritum* merupakan tuturan yang dikatakan sesudah kegiatan tersebut dilakukan.

Data 2

“Ich hatte kein Geld, es war heiß, und ich brauchte unbedingt einen Tom Collins.”(Zeile 3, Seite 9) ("Saya tidak punya uang, cuaca panas, dan saya benar-benar membutuhkan Tom Collins.")

Penjelasan

Percakapan ini dilakukan oleh Loretta dan Stephanie. Percakapan ini menjelaskan bahwa Loretta ingin minum tetapi ia tidak memiliki uang untuk membeli alkohol berjenis Tom Collins. Origo yang terdapat dalam kalimat ini adalah *hatte dan brauchte* yang menjelaskan bahwa percakapan tersebut terjadi di saat pagi hari waktu Stephanie dan Lula sedang menggeledah rumah Loretta. *Hatte dan brauchte* dalam kalimat di atas menjelaskan bentuk rentang waktu, Loretta menggunakan kata keterangan waktu ini karena kejadian tersebut sudah dilakukan sebelum pada waktu ujaran. Oleh karena itu, kata keterangan waktu tersebut dapat dikategorikan ke dalam jenis deixis waktu karena *hatte dan brauchte* termasuk dalam jenis deixis temporal berjenis *Vorzeitigkeit* atau *Vergangenheit* sesuai dengan teori Lehmann yang menjelaskan bahwa *Präteritum* merupakan tuturan yang dikatakan sesudah kegiatan tersebut dilakukan.

Data 3

»Ich **hatte** meine Tage«, sagte sie. »Ich **konnte** nicht mehr klar denken.«(Zeile 17, Seite 9) ("Aku menjalani hari-hariku," katanya. "Saya tidak bisa berpikir jernih.")

Penjelasan

Percakapan ini dilakukan oleh Loretta dan Stephanie. Percakapan ini menjelaskan bahwa Loretta menjalani harinya dengan berat jadi ia menghabiskan harinya dengan minum-minuman beralkohol. Origo yang terdapat dalam kalimat ini adalah *konnte dan hatte* yang menjelaskan bahwa percakapan tersebut terjadi disaat pagi hari waktu Stephanie dan Lula sedang menggeledah rumah Loretta. *Konnte dan hatte* dalam kalimat di atas menjelaskan bentuk rentang waktu, Loretta menggunakan kata keterangan waktu ini karena kejadian tersebut sudah dilakukan sebelum pada waktu ujaran. Oleh karena itu, kata keterangan waktu tersebut dapat dikategorikan ke dalam jenis deixis waktu karena *konnte dan hatte* termasuk dalam jenis deixis temporal berjenis *Vorzeitigkeit* atau *Vergangenheit* sesuai dengan teori Lehmann yang menjelaskan bahwa *Präteritum* merupakan

tuturan yang dikatakan sesudah kegiatan tersebut dilakukan.

Data 4

»Ich **hatte** ein Gespräch mit Dominic Rizzi, das hat mich sehr verstört«, sagte ich.(Zeile 6, Seite 62) ("Saya berbicara dengan Dominic Rizzi, itu sangat mengganggu saya," kataku.)

Penjelasan

Percakapan ini dilakukan oleh Morelli dan Stephanie . Percakapan ini menjelaskan bahwa Stephanie berbicara dengan Dominic Rizzi tentang kebenaran kepada morelli. Origo yang terdapat dalam kalimat ini adalah *hatte* yang menjelaskan bahwa percakapan tersebut terjadi di saat pagi hari waktu Stephanie menjelaskan pertemuannya kemarin dengan Dominic kepada Morelli. *Hatte* dalam kalimat di atas menjelaskan bentuk rentang waktu, Stephanie menggunakan kata keterangan waktu ini karena kejadian tersebut sudah dilakukan sebelum pada waktu ujaran. Oleh karena itu, kata keterangan waktu tersebut dapat dikategorikan ke dalam jenis deixis waktu karena *hatte* termasuk dalam jenis deixis temporal berjenis *Vorzeitigkeit* atau *Vergangenheit* sesuai dengan teori Lehmann yang menjelaskan bahwa *Präteritum* merupakan tuturan yang dikatakan sesudah kegiatan tersebut dilakukan.

Data 5

»Er behauptet, du **hättest** ihm nicht nur Tante Roses Haus vor der Nase weggeschnappt, sondern du wärst auch Marios Vater.«(Zeile 7, Seite 62) ("Dia mengklaim bahwa Anda tidak hanya merebut rumah Bibi Rose dari bawah hidungnya, tetapi Anda juga ayah Mario.")

Penjelasan

Percakapan ini dilakukan oleh Stephanie dan Morelli . Percakapan ini menjelaskan bahwa Stephanie menjelaskan pada Morelli jika morelli adalah ayah biologis dari Mario dan juga merebut rumah dari Bibi Rose. Origo yang terdapat dalam kalimat ini adalah *hättest* yang menjelaskan bahwa percakapan tersebut terjadi di saat pagi hari waktu Stephanie menjelaskan kepada Morelli apa yang sudah dikatakan Dominic kepadanya. *Hättest* dalam kalimat di atas menjelaskan bentuk rentang waktu,

Stephanie menggunakan kata keterangan waktu ini karena kejadian tersebut sudah dilakukan sebelum pada waktu ujaran. Oleh karena itu, kata keterangan waktu tersebut dapat dikategorikan ke dalam jenis deiksis waktu karena *hättest* termasuk dalam jenis deiksis temporal berjenis *Vorzeitigkeit* atau *Vergangenheit* sesuai dengan teori Lehmann yang menjelaskan bahwa *Präteritum* merupakan tuturan yang dikatakan sesudah kegiatan tersebut dilakukan.

Data 6

»Als ich **ging**, schlief Bob in deinem Bett. Und die Küchentür zum Hof war abgeschlossen, das weiß ich genau, weil ich es noch nachgeprüft habe. Als ich jetzt eben wiederkam, war sie nicht mehr abgeschlossen.« (Zeile 28, Seite 78) (“Saat aku pergi, Bob sedang tidur di tempat tidurmu. Dan pintu dapur ke halaman terkunci, saya tahu itu karena saya sudah memeriksanya. Ketika saya kembali sekarang, itu tidak lagi terkunci.”)

Penjelasan

Percakapan ini dilakukan oleh Stephanie dan Morelli. Percakapan ini menjelaskan bahwa Morelli berkata bahwa bob sedang tidur dan pintu dapur halaman terkunci sewaktu ia mengeceknya lalu saat ia pergi kesana lagi pintu dapur tidak terkunci lagi. Origo yang terdapat dalam kalimat ini adalah *ging* yang menjelaskan bahwa percakapan tersebut terjadi di saat pagi hari waktu Stephanie mengecek Bob di rumah Morelli, lalu ia melihat bahwa pintu dapur tidak terkunci yang awalnya terkunci. *Ging* dalam kalimat di atas menjelaskan bentuk rentang waktu, Stephanie menggunakan kata keterangan waktu ini karena kejadian tersebut sudah dilakukan sebelum pada waktu ujaran. Oleh karena itu, kata keterangan waktu tersebut dapat dikategorikan ke dalam jenis deiksis waktu karena *ging* termasuk dalam jenis deiksis temporal berjenis *Vorzeitigkeit* atau *Vergangenheit* sesuai dengan teori Lehmann yang menjelaskan bahwa *Präteritum* merupakan tuturan yang dikatakan sesudah kegiatan tersebut dilakukan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada Roman *Kuss mit Lustig* karya Janet Evanovich ditemukan 465 data yang terdiri dari *Gleichzeitigkeit (Präsens)* sebanyak 118 data yang ditemukan berupa 54 kalimat mengandung *jetzt*, 30 kalimat mengandung *heute*, 1 kalimat mengandung *gerade*, dan 33 kalimat mengandung kata kerja *Präsens*, *Vorzeitigkeit* untuk *Perfekt* sebanyak 332 data yang ditemukan berupa 15 kalimat mengandung *gestern*, 317 kalimat mengandung kata kerja *Perfekt.*, untuk *Präteritum* sebanyak 15 data yang ditemukan berupa 15 kalimat mengandung kata kerja *Präteritum*. Dan jenis Deiksis Temporal berjenis *Nachzeitigkeit(Zukunft)* tidak teridentifikasi atau tidak ada. Fungsi Deiksis Temporal yang didapat dari analisis adalah dengan adanya deiksis temporal dapat mengetahui kapan tepatnya tuturan tersebut dituturkan oleh sang penutur.

Saran

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi pembaca untuk menulis tentang Deiksis karena masih ada hal-hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut seperti perbedaan deiksis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jerman dalam novel tertentu. Karena novel terjemahan bahasa jerman sudah banyak diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia dan tentunya deiksis temporal pada bahasa Jerman bersifat fleksi yang merupakan bentuk gramatikalnya bisa berubah sesuai dengan *tenses*, sedangkan bahasa Indonesia bersifat aglutinatif karena leksem-leksem deiksis temporal muncul melalui penggabungan atau penambahan pada kalimatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Evanovich. Janet. 2019. *Kuss Mit Lustig*. München: Wilhelm Goldmann Verlag.
- Istgoentiar, Dea. 2012. “*Deiksis pada Novel Charlotte’s web katya E.B White: Kajian Pragmatik*.” Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Lehman, Christian. 2013. *Pragmatics*. <http://www.christianlehman.eu/ling/pragmatics/>
- Lehmann, Christian. 2013. *Deixis*. http://www.chritianlehmann.eu/ling/ling_theo/index.h

tml?http://www.christianlehmann.eu/ling/ling_theo/deixis.html

Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Levinson, S.C. 2004. *Deixis*. In L. Horn (Ed), *The Handbook of Pragmatics* (pp.97-121). Oxford: Blackwell.

Mananohas, Adriani Rasinta. 2013. “*Deiksis dalam Roman “Und Sagte Kein Einziges Wort” karya Heinrich Böll: suatu analisis Pragmatik*”. Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi. Manado.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.

Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rahman, Yunanfathur. 2017. “*Bentuk dan Fungsi Deiksis Temporal dalam Bahasa Jerman dan Bahasa Indonesia*”.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/dafina/article/view/452>

Subroto, E. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS.

Yule. George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta. Pustaka pelajar.

<http://www.britannica.com/biography/Janet-Evanovich>

http://www.goodreads.com/author/show/709884.Thomas_Stegers

<http://www.lovelybooks.de/author/Janet-Evanovich/Kuss-mit-Lustig-240160973-w/>

http://www.goodreads.com/author/show/2384.Janet_Evanovich